

IMPROVEMENT OF LEARNING USING CONSTRUCTIVIST APPROACH
DENOMINATOR DIFFERENT FRACTIONS ON ADDITIVE FOR
STUDENTS CLASS IV SDN 08 2X11 ENAM LINGKUNG

Henki Andi Wirawan, Khairuddin, M.Si, Nurharmi, M.Si
Department of Primary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Science Education
Bung Hatta University
e-mail: henki_aw@yahoo.com

Abstract

Based on the observations of researchers at SDN 08 2x11 Enam Lingkung, fourth grade teacher in the teaching of mathematics is still conventional, so that students are less motivated in learning. For researchers interested in improving the learning process of mathematics in particular to the summation of different denominator fraction using a constructivist approach. The constructivist approach to learning is an approach that not only provide knowledge to students but also build their own knowledge. This research is a classroom action research (action research class), and this study used a qualitative approach. This study was conducted in two cycles, carried out by means of collaboration between researchers and teachers. The data of this study in the form of information about the data that measures the results obtained from the observation, the observation of teacher activity, initial test and final test of learning. Subjects in this study is a fourth grade student terteliti totaling 26 people. The results of the initial test cycle I study an average of 58 students' grades in which students who are above grade mastery value 70 only 46%, and at the end of the test the average student reaches 74 with students who completed 69.2%. While the end of the second cycle test students' average score increased to 89 where students who completed to 96%. Based on observations seen improving student learning outcomes in the learning process. It can be concluded that by using a constructivism approach can improve student learning outcomes in the sum of fractions berpenyebut different materials.

Keywords: Learning Outcomes; Different fractions denominator; Constructivism Approach Method.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pada tanggal 10 Februari 2014 pada siswa kelas IV SDN 08 2x11 Enam Lingkung, siswa kurang memahami konsep dari penjumlahan

pecahan terutama pada penjumlahan pecahan yang berpenyebut berbeda. Hal ini karena, dalam pembelajaran guru hanya menceramahi siswa, memberikan contoh soal dan meminta siswa mengerjakan latihan

yang ada pada buku paket saja, tanpa mempergunakan pendekatan dan media yang sesuai. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil pembelajaran guru hendaknya menggunakan suatu metode pendekatan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pendekatan konstruktivisme.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV SDN 08 2x11 Enam Lingsung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda bagi siswa kelas IV SDN 08 2x11 Enam Lingsung.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda bagi siswa kelas IV SDN 08 2x11 Enam Lingsung.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang dan masuk dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi ;

1. Peneliti, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 08 2x11 Enam Lingsung .
2. Guru, hendaknya dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 08 2x11 Enam Lingsung.
3. Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

KERANGKA TEORITIS

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Wina (2008:127) pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, sedangkan Alben

(2006:69) memaparkan “pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpolakan atau terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis) yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaktualkan ilmu yang sudah ada dari siswa dengan ilmu yang baru, pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:2) “hakekat dari pembelajaran konstruktivisme adalah siswa harus menjadikan informasi yang dimilikinya sendiri”. Kemudian Nurhadi (2003:33) menjelaskan pula bahwa “esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kom-

pleks situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan”. Siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat kegiatan bukan guru.

Sudjana (2001:22) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas (dalam Sudjana, 2001:22) hasil belajar meliputi tiga aspek yang mana di dalamnya terdapat berbagai kemampuan dan keterampilan yaitu aspek bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Ranah-ranah ini harus dipandang sebagai hasil b-

elajarsiswadalam proses pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini rincian dari hasil belajar tersebut :

1) Ranah kognitif mencakup keterampilan menghadapi kegiatan nyata.

Ranah kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

Makin tinggi tingkatan kognitif maka makin kompleks penguasaan suatu tingkat keterampilan mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya.

Enam tingkatan dari kognitif adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (6).

2) Ranah afektif berkenaan dengan kemampuan sikap dan nilai.

Hasil belajar afektif dibagi menjadi tiga yaitu keseriusan, kerjasama, dan keaktifan.

Paul (1997:12) memaparkan bahwa “pendekatan konstruktivisme merupakan cara belajar yang menekankan peranan siswa dalam membentuk pengetahuannya sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa tersebut dalam

pembentukan pengetahuannya”. Sedangkan menurut Wina (2008:264) konstruktivisme adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pengetahuan bukanlah hal yang statis dan deterministik, tetapi suatu proses menjadi tahu, misalnya saja pengetahuan siswa akan pecahan tidak sekali jadi, tetapi merupakan proses untuk semakin tahu, pada waktu awal siswa melihat pecahan, membagi satu sama lain yang akan dibagi. Melalui pengalaman tersebut siswa mengkonstruksi pengertian tentang pecahan sejauh yang siswa tangkap dari pengalaman. Selanjutnya siswa memperoleh kesempatan untuk bertemu dengan pecahan lain. Hal ini menjadi pengetahuan siswa lebih lengkap dan rinci. Begitu lah terjadi secara terus-menerus yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang

baru. Jadi dalam hal ini siswa lebih aktif untuk menemukan ilmu yang baru tersebut dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator supaya siswa mampu untuk mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Nurhadi (2003:39) ada lima langkah pembelajaran konstruktivisme, yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan Refleksi

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana prosedur penelitiannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Penelitian ini dilakukan dua siklus, dimana pada siklus I target ketuntasan belum tercapai karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74 dengan nilai ketuntasan siswa 69 %, sementara target yang ingin dicapai yaitu 75%. Oleh karena itu dilakukan siklus II, Dari hasil analisis penelitian siklus II, nilai siswa sudah mencapai nilai ketuntasan dengan rata-rata 89 dan persentase ketuntasan 96 %, dimana siswa yang tuntas berjumlah 25 orang dan yang tidak tuntas hanya 1 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah konstruktivisme, yaitu pengaktifan pengetahuan

yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi.

2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menggunakan lima langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan umpan balik.
3. Hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 74 artinya siswa yang tuntas 18 orang dengan nilai ketuntasan 69 % dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang. Dan pada siklus II nilai rata-rata

siswa meningkat menjadi 89 dengan siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dan nilai ketuntasannya 96 % dan yang tidak tuntas hanya 1 orang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme layak dipertimbangkan oleh guru, untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang berbeda.

DAFTAR KEPUSTKAAN

- AlbenAmbarita. 2006.
ManajemenPembelajaran. Jakarta:
Depdiknas.
- Nurhadi.2003.
PembelajaranKontekstual
(Contextual Teaching and
Learning/CTL)
danPenerapannyadalam KBK.
Malang: UniversitasNegeri
Malang.
- Sanjaya Wina. 2008.
StrategiPembelajaranBerorientasiSt
andar Proses Pendidikan. Jakarta:
KencanaPrenada Media Group.
- Paul Suparno. 1997.
FilsafatKonstruktivismedalamP
endidikan. Yogyakarta:
PustakaFilsafat.